

**STRATEGI INOVATIF
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PERKOTAAN
(Studi pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kelurahan Pojok
Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)**

Ayu Dewanti Anggraini, Irwan Noor, Abdullah Said

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail : ayu_anggraini47@gmail.com

Abstract : *Urban Household Trash Management Innovative Strategy (Study of Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II in Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri). Research in conducted to look at how far Bank Sampah “Sri Wilis” Kota Kediri can organize Household Trash Management. The activity is done by executing various innovative strategies in trash management, developing the value of trash, and socializing the impact of clean and healthy environment by increasing community participation. Result of research can be explained as follows: (1) Innovative strategy done by Bank Sampah “Sri Wilis” for house trash management is already mature. Community is empowered through socialization and trainings. Actors in this engagement include the government, the immediate citizens around Perum Wilis, outsider peoples, and some schools in Kota Kediri. To increase community participation, save-loan system is built. Economic factor is considered by such innovative strategy by giving economic added-value to the result of trash transaction; and (2) Some factors are influential. The supporting factors are member participation, structure and infrastructure, participation of immediate community, and cooperation with Cleanliness and Gardening Official of Kota Kediri. The constraining factors include the unchanged mindset of community and the lack of readiness from the personnel to collect trashes from the households.*

Keyword : *innovative, strategy, household trash*

Abstrak : **Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Studi pada Bank Sampah “Sri Wilis” II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri).** Penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat bagaimana sejauh ini Bank Sampah “Sri Wilis” Kota Kediri dalam melaksanakan program yang telah diberikan untuk. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan (1) strategi inovatif yang dilakukan Bank Sampah “Sri Wilis” telah dilaksanakan dengan maksimal. Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dengan cara sosialisasi dan berbagai pelatihan, Aktor yang terlibat didalamnya yaitu pemerintah, masyarakat serta beberapa sekolah-sekolah di Kota Kediri. Upaya yang dilakukan dengan adanya simpan pinjam, serta faktor ekonomi yang didapat. Serta (2) faktor-faktor yang menjadi mempengaruhi, faktor pendukung dengan adanya keterlibatan anggota, masyarakat sekitar, adanya sarana dan prasarana dan kerjasama dengan DKP Kota Kediri. Faktor penghambat *mindset* beberapa masyarakat yang belum dapat berubah serta adanya ketidaksiapan anggota pengurus dalam mengambil sampah rumah tangga.

Kata kunci : strategi, inovatif, sampah rumah tangga

Pendahuluan

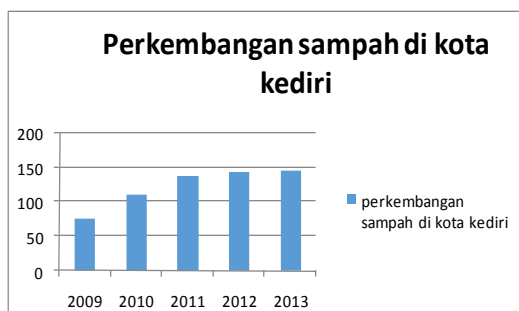
Negara Indonesia kaya akan lingkungan hidup yang begitu melimpah untuk dapat dengan mudahnya dikelola sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, tetapi keadaan Negara Indonesia ini tidak didukung dengan adanya sikap masyarakat yang peduli akan lingkungan hidup yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, adanya sebuah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan lingkungan hidup lebih dipertajam untuk dapat ditanamkan pada

mindset masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Perkembangan suatu wilayah perkotaan selalu diukur dari meningkatnya jumlah penduduk serta aktivitas masyarakat yang akan berpengaruh terhadap lingkungan terutama berkaitan dengan kebersihan kota. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap meningkatnya sebuah volume sampah dalam perkotaan. Berbagai macam pencemaran yang terjadi

diakibatkan oleh tumpukan sampah baik dalam bentuk kerusakan lingkungan maupun dalam perubahan kondisi kesehatan masyarakat yang ada. Istilah sampah merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi semua masyarakat yang ada, setumpukan bermacam-macam barang tersisa yang tidak terpakai lagi yang akan menimbulkan bau tidak sedap disekitarnya serta tidak ada nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar.

Permasalahan yang biasa terjadi ialah permasalahan yang ada pada sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada didalam kota yang dimana tentang pengelolaan sampah yang ada dengan percepatan daya tampung yang ada terhadap bertambahnya jumlah volume sampah setiap harinya. Setiap penduduk rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap harinya. Untuk itu sangat dibutuhkan sebuah temuan baru untuk dapat membantu mengeluarkan permasalahan dari induknya. Kota Kediri merupakan kota ketiga setelah Kota Surabaya dan Malang yang dihadapkan dengan permasalahan sampah yang sangat serius. Perkembangan bertambahnya volume sampah Kota Kediri mulai tahun 2009 hingga 2013 :



Gambar 1 Perkembangan Sampah Kota Kediri
Sumber : Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Kediri

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata volume sampah yang ada di Kota Kediri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Diperkirakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri (DKP) bahwa setiap rumah telah menghasilkan residu sampah yang ada di Kota Kediri \pm mencapai 2,3 kg/hari

Munculnya Undang-Undang Tentang Peraturan Daerah telah memberikan ruang kepada pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara mandiri termasuk didalamnya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat secara mandiri. Peran serta Pemerintah dalam Penanganan Sampah menurut Undang-undang No 18 Tahun 2008 Pasal 20 ayat 2 tentang Pengurangan Sampah.

Sebuah pengelolaan sampah akan berhasil dan tepat guna apabila dalam pengelolaannya itu

terdapat adanya sebuah sinergisitas antara beberapa pihak dan beberapa temuan inovatif untuk dapat menyelesaikan masalah persampahan yang ada di Kota Kediri yang diperjelas oleh Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan Teknologi Republik Indonesia tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah Nomor 36 Tahun 2012 bahwa Sistem Inovasi Daerah (SIDa) adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah.

Sedangkan yang menjadi permasalahan lingkungan hidup khususnya yang menyangkut sampah di Kota Kediri sampai saat ini adalah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah volume sampah akan meningkat karena banyaknya aktifitas yang dilakukannya, kurangnya pemahaman masyarakat tentang peduli akan lingkungan sekitar, proses pengelolaan sampah yang dianggap kurang baik dan kurang maksimal serta terbatasnya lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan jumlah volume sampah yang selalu bertambah disetiap harinya.

Permasalahan tersebut mengharuskan Pemerintah Kota Kediri untuk lebih extra bekerja keras dengan ide-ide baru khususnya dalam proses pengelolaan sampah agar masalah sampah yang ada di Kota Kediri ini tidak menjadi permasalahan yang urgen dikemudian hari. Dalam hal ini, sasaran Pemerintah Kota Kediri adalah masyarakat kota sehingga dengan adanya strategi inovatif ini dapat mendukung serta memberikan hasil yang maksimal dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Tinjauan Pustaka

1. Inovasi

Sebastian (2014, h.12) mengungkapkan inovasi atau *innovation* berasal dari kata *to innovate* yang berarti melakukan suatu perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, yang memberikan nilai tambah (*added value*).

Borins dalam Noor (2013, h.25) mengatakan ada tiga penghambat inovasi. *Pertama*, muncul dari dalam birokrasi itu sendiri yaitu sikap skeptis dan enggan berubah. *Kedua*, berasal dari lingkungan politik tidak mendukung penuh dalam hal anggaran, adanya beberapa peraturan yang tidak sesuai serta adanya kepentingan dari berbagai golongan. *Ketiga*, berasal dari lingkungan di luar sektor publik seperti keraguan masyarakat luas terhadap

pencapaian suatu program terutama dalam menentukan suatu kelompok sasaran.

Ada 3 (tiga) tipe dari inovasi menurut Sebastian (2014, h.37) sebagai berikut : (a) *Product Innovation*, Sebuah inovasi dimana produk yang sudah ada dimodifikasi sehingga menghasilkan nilai tambah baik dari segi fungsi maupun penggunaan. (b) *Process Innovation*, Bentuk inovasi dengan memperkenalkan suatu metode tertentu sehingga proses pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih efektif dan lebih efisien. (c) *Quality Innovation*, Sebuah bentuk inovasi yang mampu meningkatkan kualitas produk atau jasa.

2. Sampah

Sumber sampah dibagi menjadi 2 kelompok besar menurut Prihandarini (2004, h.11) yaitu (a) Sampah Domestik, sampah yang sehari-harinya dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung. (b) Sampah non domestik, sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung.

Menurut Prihandarini (2004, h.13) sampah digolongkan beberapa bentuk yaitu (a) Sampah Padat, berasal dari sisa tanaman, hewan, kotoran dll. (b) Sampah Cair, berasal dari buangan pabrik, industri, pertanian dll. (c) Sampah Gas, berasal dari knalpot kendaraan bermotor, cerobong pabrik dll.

Sedangkan berdasarkan jenisnya menurut Prihandarini (2004, h.14) sampah digolongkan beberapa jenis yaitu (a) Sampah Organik, terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam. (b) Sampah Anorganik, berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Word Bank dalam Mardikanto & Soebiato (2013, h.28) juga mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) miskin untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll). Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan menurut Theresia, dkk (2014, h.153-154) yaitu (a) Perbaikan Kelembagaan, (b) Perbaikan Usaha, (c) Perbaikan Pendapatan, (d) Perbaikan Lingkungan, (e) Perbaikan Kehidupan, (f) Perbaikan masyarakat. Menurut Suharto (2005) dalam Anwas (2013, h.88)

penerapan pendekatan pemberdayaan dilakukan melalui 5P dengan penjelasan sebagai berikut : (a) Pemungkinan, menciptakan suasana yang bertujuan agar kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang dengan baik. (b) Penguatan, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. (c) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. (d) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas kehidupannya.

4. Strategi

Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan "*strategos*" ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki Bracker dalam Heene, dkk (2010, h.53). Menurut Wechlester dan Backoff dalam Heene, dkk (2010, h.62) menekankan bahwa terbuka peluang untuk mengidentifikasi dalil-dalil yang memungkinkan kategorisasi penerapan strategi organisasi publik ke dalam 4 corak persilangan yang ditentukan secara cermat, yakni (a) Strategi ekspansi, (b) Strategi transformasi, (c) Strategi isolasi, dan (c) Strategi Politisasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif dengan sebuah pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah (1) Strategi inovatif yang dilakukan oleh Bank Sampah "Sri Wilis" mencakup pemberdayaan anggotanya, pelibatan aktor dalam proses pengelolaan, upaya yang dilakukan Bank Sampah "Sri Wilis", faktor ekonomi yang dihasilkan dari proses pengelolaan sampah rumah tangga. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah.

Lokasi penelitian ini adalah berada di daerah atau lingkup Pemerintah Kota Kediri. Dengan Situs penelitian ini adalah pada Bank Sampah "Sri Wilis" Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan menggunakan Instrumen penelitian antara lain yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, catatan lapangan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Pembahasan

1. Strategi Inovatif yang dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

a. Pemberdayaan anggota Bank Sampah “Sri Wilis”

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” ini ialah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat mampu lebih mandiri kedepannya dengan menggunakan beberapa keahlian yang dimilikinya.

Target dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” ini adalah masyarakat sekitar perum wilis. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk dapat memampukan masyarakat dengan setiap kegiatan pelatihan-pelatihan yang akan diberikan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperoleh nilai tambah dari kegiatan tersebut yaitu dengan mengumpulkan beberapa sampah kering yang akan ditukar dengan nilai rupiah, serta masyarakat lebih turut ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya.

b. Pelibatan aktor dalam pengelolaan sampah Bank Sampah “Sri Wilis”

Pembangunan suatu daerah sangat memerlukan beberapa aktor yang bekerjasama satu sama lain untuk dapat mencapai tujuan secara maksimal. Dalam pengelolaan sampah ini melibatkan beberapa aktor meliputi pemerintah yang memberikan fasilitas, masyarakat sekitar perum wilis hingga masyarakat di luar lingkup perum wilis beserta beberapa sekolah-sekolah. Keterlibatan pemerintah dalam hal ini selalu mendukung penuh berjalannya kegiatan tersebut secara maksimal. Selain itu masyarakat sekitar berperan penuh dalam setiap kegiatan yang ada. Sedangkan untuk sekolah-sekolah ialah dengan berpartisipasi memberikan sampahnya ke Bank Sampah “Sri Wilis” untuk dijadikan beberapa bahan yang dapat digunakan kembali serta bersedia mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan pembuatan daur ulang maupun pembuatan kompos lainnya. Mengingat dengan istilah pembangunan bahwa suatu pembangunan ditujukan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

c. Upaya yang dilakukan Bank Sampah “Sri Wilis” untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat

Upaya yang dilakukan pengurus Bank Sampah “Sri Wilis” dengan melakukan beberapa sosialisasi secara bertahap, dari sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuat

masyarakat untuk berpartisipasi memelihara lingkungan sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Theresia (2014, h.1) yang mengatakan bahwa pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Selain upaya sosialisasi, Bank Sampah “Sri Wilis” juga melakukan upaya dengan mengadakan beberapa pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan dan daur ulang kompos secara gratis agar masyarakat termotivasi dan lebih memahami manfaat dari sampah selain hanya dibuang tanpa adanya nilai ekonomi. Kemudian Bank Sampah “Sri Wilis” juga mengadakan beberapa lomba dalam kurun waktu tertentu secara bertahap untuk menumbuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar. Upaya-upaya yang telah dilakukan Bank Sampah “Sri Wilis” ini bertujuan agar masyarakat tergerak didalam program pengelolaan sampah rumah tangga tersebut. Selain lingkungan yang bersih, nilai tambah dari kegiatan tersebut telah diperoleh.

d. Faktor ekonomi yang dihasilkan menjadi anggota dari Bank Sampah “Sri Wilis”

Faktor ekonomi yang saat ini menjadi hal terpenting bagi setiap kehidupan masyarakat merupakan hal utama yang menjadi prioritas masyarakat. Bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” ini merupakan hal yang akan mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Adanya slogan siapa rajin menabung akan menuai hasil, membuat masyarakat simpati untuk berpartisipasi didalamnya. Sesuai pendapat Mubyarto (1998) dalam Theresia (2014, h.94) menekankan bahwa pemberdayaan terkait dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang telah dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” ini mendapatkan penghasilan diluar penghasilan bulanan yang didapat. Nilai lebih yang telah diperoleh masyarakat dengan menukar sampah kering dengan nilai rupiah. Selain itu, masyarakat juga dapat meminjam atau menabung untuk kebutuhannya. Bank Sampah mempunyai peran besar bagi masyarakat sekitar selain memikirkan peduli akan lingkungan sekitar, masyarakat juga mendapatkan hasilnya misal dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan dari pelatihan pembuatan bahan kerajinan serta pembuatan kompos akan mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut dengan menjual beberapa kerajinan maupun daur ulang yang telah dilakukannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah “Sri Wilis”

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Keterlibatan anggota

Semakin berjalannya sebuah paradigma baru telah mengubah pandangan yang dimana masyarakat yang sebelumnya menjadi obyek dalam menjalankan pembangunan, tetapi saat ini masyarakat telah dijadikan sebagai subyek yang akan menjalankan suatu pembangunan. Hal ini yaitu masyarakat dituntut aktifkan dalam kegiatan pengelolaan sampah di suatu daerahnya. Dengan adanya beberapa masyarakat sekitar yang berpartisipasi penuh dan bersedia terlibat menjadi anggota untuk menjalankan program kegiatan dalam hal pembangunan yang telah ditentukan oleh Kota Kediri, secara nyata dapat membantu proses berjalannya program untuk dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh Pemerintah Kota Kediri.

b) Sarana dan Prasarana

Dalam suatu program pembangunan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya suatu program tersebut. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang telah difasilitasi oleh pemerintah dalam proses pelaksanaan Bank Sampah “Sri Wilis” sebagai tempat pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal secara berkesinambungan. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat-alat berat timbangan untuk menimbang berat sampah yang disetor masyarakat, tassa untuk kendaraan berjalan apabila masyarakat menginginkan sampahnya untuk diambil oleh pengurus, dan etalase sebagai tempat beberapa keterampilan yang akan dijual, serta beberapa drum yang digunakan sebagai tempat pembuatan kompos. Selain itu keadaan rumah atau lingkungan yang nyaman yang saat ini menjadi tempat bekerjanya semua pengurus Bank Sampah ini akan meningkatkan kegiatan pengurus untuk dapat mencapai tujuannya secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Keterlibatan masyarakat sekitar

Adanya keterlibatan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu pembangunan atau program yang ada dalam suatu perkotaan tersebut. Dengan adanya dukungan masyarakat ini akan mampu menunjang berjalannya suatu program daerah tersebut. Seperti halnya Moeljarto Tjokrowinoto dalam Mardikanto dan Soebiato (2013, h.19) mengatakan memberikan deskripsi mengenai

pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia) salah satunya yaitu prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri. Dengan adanya keterlibatan ini akan terciptanya suasana yang baik dalam koordinasi antara masyarakat dengan pengurus maupun masyarakat dengan pemerintah. Partisipasi masyarakat yang telah ada mampu memperlancar jalannya proses dalam pengelolaan sampah rumah tangga perkotaan yaitu bertujuan untuk mengurangi volume di (TPA) bertempat digunung klotok kediri. Apa yang telah dilakukan oleh masyarakat ini merupakan bentuk partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat untuk dapat mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dengan memiliki keahlian yang dapat digunakan dikemudian hari untuk dapat menandatangani sebuah nilai tambah dalam kehidupannya.

b) Kerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Kediri

Kerjasama yang telah dilakukan dengan pihak Pemerintah Kota Kediri khususnya dengan (DKP) Kota Kediri merupakan salah satu bentuk sinergisitas antara pemerintah dan masyarakat. Adanya kerja sama ini mempermudah Bank Sampah “Sri Wilis” dalam menjalankan program yang telah diberikan untuknya. telah dikemukakan dalam Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 2 pasal 5 ayat 1 huruf c yang mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan persampahan, pembersihan saluran. Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) sangat menunjang terlaksanakannya kegiatan dengan baik, tidak hanya dalam hal anggaran tetapi, melainkan dengan memberikan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan tujuannya tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Ketidaksiapan Anggota

Hambatan dalam suatu organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya juga berasal dari dalam suatu organisasi tersebut, tetapi setiap hambatan akan dapat dihilangkan seminimal mungkin apabila suatu organisasi menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan berhati-hati. Ketidaksiapan yang ada merupakan kendala dari dalam organisasi tersebut yaitu dalam hal pengambilan sampah rumah tangga sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan baik dalam pengambilan dari rumah-rumah masyarakat, sekolah-sekolah maupun pertokoan karena pegawai yang bertugas mengambil sampah pada rumah-rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan tersebut tidak hanya bekerja di Bank Sampah ini melainkan juga bekerja di luar Bank

Sampah ini. Sehingga sampah rumah tangga akan menumpuk untuk beberapa hari pada suatu tempat baik pada lingkungan rumah, sekolah-sekolah maupun pertokoan yang telah bekerjasama dengan Bank Sampah “Sri Wilis” ini. Ketidaksiapan anggota dalam pengambilan sampah rumah tangga ini akan mengakibatkan lingkungan sekitar rumah, sekolah maupun pertokoan tersebut menjadi kotor dan jauh dari kebersihan lingkungan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” ini tidak berjalan secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Ketidakdisiplinana nasabah dalam simpan pinjam

Program pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” ini akan mendapatkan kendala apabila masyarakat tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” dalam hal simpan pinjam. Masyarakat yang telah menjadi nasabah di Bank Sampah “Sri Wilis” tersebut telah menyalahgunakan apa yang didapat dalam proses simpan pinjam. Masyarakat tidak membayar cicilan sesuai dengan ketentuan hari dan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bank Sampah “Sri Wilis”. Masyarakat yang tidak disiplin dalam hal simpan pinjam akan mengakibatkan agenda dari Bank Sampah “Sri Wilis” dalam pengelolaan sampah rumah tangga ini telah terhambat karena nilai rupiah yang akan dikelola oleh Bank Sampah “Sri Wilis” tidak hanya berhenti dalam satu nasabah saja melainkan juga untuk beberapa nasabah lain yang juga membutuhkan pinjaman. Bank Sampah “Sri Wilis” telah menetapkan sebuah kebijakan apabila nasabah tidak disiplin dalam melakukan cicilan sesuai dengan hari atau tanggal yang telah ditentukan maka Bank Sampah “Sri Wilis” berhak memotong dari tabungan nasabah tersebut, serta apabila nasabah tersebut tidak memiliki sisa tabungan maka pengurus Bank Sampah “Sri Wilis” akan mengambil hasil dari sampah yang telah disetorkan pada hari itu juga. Dengan hal itu berharap akan membuat nasabah untuk dapat mematuhi prosedur yang telah ditentukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” untuk dapat lebih disiplin dikemudian hari.

b) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat sekitar

Pemikiran masyarakat sekitar yang tidak terbuka terhadap program pembangunan yang

ada menjadi kendala bagi pelaksanaannya ini yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah *mindset* masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Lebih memandang penting sebuah sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomipun apabila dikelola dengan baik, akan menjadi nilai tambah. Menjalankan sebuah program pembangunan suatu daerah akan ada masyarakat yang menerima maupun menolak program tersebut dengan berbagai alasan tertentu.

Masyarakat yang memiliki *mindset* rendah dan tidak mendukung penuh terhadap program ini berasumsi bahwa Program yang telah dilakukan ini adalah program yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja dan sangat merugikan beberapa pihak lainnya, dan tidak memberikan hal positif melainkan memberikan hal negatif yang hanya membuang waktu dengan sia-sia, serta hasil yang didapat tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi inovatif dalam mengelola sampah rumah tangga perkotaan yang telah dilakukan oleh Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kota Kediri ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program tersebut. Walaupun dalam menjalankan kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaannya, Pengurus mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal. Faktor pendukung yang ada telah menunjang terlaksanannya kegiatan ini dengan baik dan mempertahankan apa yang telah ada dengan sebaik mungkin. Sedangkan Faktor penghambat yang ada saat ini yang dimana telah menjadi kendala berjalannya suatu kegiatan ini mampu diminimalisir oleh pengurus Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II dengan sebaik mungkin. Dengan memperkecil hambatan dan memperbesar peluang merupakan tujuan dari kegiatan Bank Sampah ini agar kegiatan yang telah berjalan mampu tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian secara bertahap dan berkesinambungan program ini mampu mengeluarkan output terbaik yang dapat dicontoh oleh masyarakat luas maupun daerah-daerah lain khususnya dalam hal kegiatan program pembangunan perkotaan ini.

Daftar Pustaka

- Anwas, Oos M. (2013) **Pemberdayaan Masyarakat di Era Global**. Bandung, Alfabeta.
- Heene, Aime. Dkk. (2010) **Manajemen Strategi Keorganisasian Publik**. Bandung, PT Refika Aditama.
- Moloeng, Lexy J. (2005) **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok dan Soebito, Poerwoko. (2013) **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Noor, Irwan. (2013) **Desain Inovasi Pemerintah Daerah**. Malang, Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 dan Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah**. Jakarta, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Prihandarini, Ririen. (2004) **Manajemen Sampah (Daur Ulang Sampah Menjadi Pupuk Organik)**. Jakarta, Perpod.
- Sebastian, Yoris. (2014) **Biang Inovasi**. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Theresia, Aprilia. dkk (2014) **Pembangunan Berbasis Masyarakat**. Bandung, Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 ayat 2 Tentang Pengurangan Sampah**. Jakarta, Kementerian Lingkungan Republik Indonesia.